

PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG SEBAGAI MODEL ALIRAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI INDONESIA

Noor Aziz¹

Dosen Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Abstrak

Pendidikan Islam dalam menghadapi peradaban modern, yang perlu diselesaikan adalah persoalan-persoalan umum internal pendidikan Islam yaitu 1). Persoalan dikotomik, 2). Tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam, 3) Persoalan kurikulum atau materi. Ketiga persoalan ini saling interdependensi antara satu dengan lainnya. Desain pendidikan harus diarahkan pada dua dimensi, yakni : a) Dimensi dialektika (horisontal), pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam atau lingkungan sosialnya. Manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia sekitarnya melalui pengembangan IPTEK, dan b). Dimensi ketundukan vertikal, pendidikan selain menjadi alat untuk memantapkan, memelihara sumber daya alami, juga menjembatani dalam memahami fenomena dan misteri kehidupan yang abadi dengan maha pencipta.

Pesantren Daarut Tauhiid adalah salah satu pesantren yang lahir pada tahun 1990-an memiliki ciri dan karakter yang berbeda dengan pesantren yang sudah ada. Dengan mengusung visi memadukan dzikir, pikir dan ikhtiar dengan sentuhan baru, telah memantik perhatian masyarakat muslim untuk berduyun-duyun mendatangi pesantren tersebut dan mengikuti kegiatan-kegiatannya yang tidak saja dapat diikuti secara langsung di lokasi pesantren, juga dapat diikuti secara virtual, baik melalui program siaran radio maupun program-program lain yang dikemas dengan teknologi modern.

Kata Kunci: *Pesantren, Daarut Tauhiid, Model, Pendidikan Islam Modern*

Abstract

Islamic education in the face of modern civilization, which needs to be resolved is the issue of Islamic education internal common problems: 1). Dichotomous issues, 2). The purpose and function of Islamic educational institutions, 3) The issue of the curriculum or materials. The three issues of mutual interdependence with each other. Design education should be directed to two dimensions, namely: a) Dimensions dialectic (horizontal), education should be able to develop an understanding of human life in relation to the natural or social environment. Man must be able to overcome the challenges and obstacles surrounding world through science and technology development, and b). Submission vertical dimension, education in addition to being a tool to stabilize, preserve natural resources, as well as bridging the memahami phenomena and mysteries of eternal life with the creator.

Pesantren Daarut Tauhiid is one of the schools who were born in the 1990s have the traits and characteristics that are different from existing schools. By carrying out the vision of integrating dhikr, thought and effort with a new twist, has sparked the attention of the Muslim community to throng to the schools and follow the activities that not only can be followed directly on-site schools, can also be followed virtually, either through program radio broadcasts and other programs are packed with modern technology.

Keywords: *boarding, Daarut Tauhiid, Model, Modern Islamic education*

¹ Dosen Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang.² Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut. Apabila pendidikan tidak didesain mengikuti irama perubahan, maka pendidikan akan ketinggalan dengan lajunya perkembangan zaman itu sendiri. Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, diperlukan suatu desain paradigma baru dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru. Untuk itu, pendidikan Islam perlu didesain untuk menjawab tantangan perubahan zaman tersebut, baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumberdaya insaninya, lembaga-lembaga dan organisasinya, serta mengkonstruksinya agar dapat relevan dengan perubahan masyarakat.

Pendidikan pada umumnya adalah sarana bagi proses pewarisan maupun transformasi pengetahuan dan nilai-nilai antar generasi. Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan senantiasa memiliki muatan ideologis tertentu yang antara lain terekam melalui konstruk filosofis yang mendasarinya. Sekolah memang bukanlah sesuatu yang netral atau bebas nilai. Sebab tak jarang dan seringkali demikian, pendidikan dianggap sebagai wahana terbaik bagi pewarisan dan pelestarian nilai-nilai yang nyatanya sekedar yang resmi, sedang berlaku dan direstui bahkan wajib diajarkan di semua sekolah dengan satu penafsiran resmi yang seragam pula. Dinamika sistem pendidikan yang berlangsung di Indonesia dalam berbagai era kesejarahan akan menguatkan pandangan ini, betapa dunia pendidikan memiliki keterkaitan sangat erat dengan kondisi sosial-politik yang tengah dominan.³

Pesantren Daarut Tauhiid adalah salah satu pesantren yang lahir pada tahun 1990-an memiliki ciri dan karakter yang berbeda dengan pesantren yang sudah ada. Dengan mengusung visi memadukan dzikir, pikir dan ikhtiar dengan sentuhan baru, telah memantik perhatian masyarakat muslim untuk berduyun-duyun mendatangi pesantren tersebut dan mengikuti kegiatan-kegiatannya yang tidak saja dapat diikuti secara langsung di lokasi pesantren, juga dapat diikuti secara virtual, baik melalui program siaran radio maupun program-program lain yang dikemas dengan teknologi modern. Untuk itu dalam kajian ini akan dibahas tentang Pesantren Daarut Tauhiid sebagai salah satu model aliran modern dalam pendidikan Islam.

B. PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Pada bahasan ini akan diuraikan tentang karakteristik masyarakat modern, perbandingan pendidikan tradisional dan modern dan gambaran paradigma pendidikan Islam pada era modern sebagai berikut:

² Muh. Rofiq Nasihudin, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.

³ M. Imamul Muttaqin, "Aliran-aliran Pendidikan", dalam <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2011/03/13/aliran-aliran-pendidikan/>, diambil 26 September 2015.

1) Karakteristik Masyarakat Modern

Secara umum masyarakat modern adalah masyarakat yang proaktif, individual, dan kompetitif. Masyarakat modern dewasa ini yang ditandai dengan munculnya pasca industri (*postindustrial society*). Dalam bidang revolusi informasi, sebagaimana dikemukakan **Donald Michael**, juga terjadi ironi besar. Semakin banyak informasi dan semakin banyak pengetahuan mestinya makin besar kemampuan melakukan pengendalian umum. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, semakin banyak informasi telah menyebabkan semakin disadari bahwa segala sesuatunya tidak terkendali.⁴ Karena itu dengan ekstrim **Ziauddin Sardar**, menyatakan bahwa abad informasi ternyata sama sekali bukan rahmat. Di masyarakat Barat, ia telah menimbulkan sejumlah besar persoalan, yang tidak ada pemecahannya kecuali cara pemecahan yang tumpul. Di lingkungan masyarakat kita sendiri misalnya, telah terjadi swastanisasi televisi, masyarakat mulai merasakan ekkses negatifnya.⁵

Dampak dari semua kemajuan masyarakat modern, kini dirasakan demikian fundamental sifatnya. Ini dapat ditemui dari beberapa konsep yang diajukan oleh kalangan agamawan, ahli filsafat dan ilmuwan sosial untuk menjelaskan persoalan yang dialami oleh masyarakat. Misalnya, konsep keterasingan (*alienation*) dari Marx dan Erich Fromm, dan konsep *anomie* dari Durkheim. Baik *alienation* maupun *anomie* mengacu kepada suatu keadaan dimana manusia secara personal sudah kehilangan keseimbangan diri dan ketidakberdayaan eksistensial akibat dari benturan struktural yang diciptakannya sendiri. Dalam keadaan seperti ini, manusia tidak lagi merasakan dirinya sebagai pembawa aktif dari kekuatan dan kekayaannya, tetapi sebagai benda yang dimiskinkan, tergantung kepada kekuatan di luar dirinya, kepada siapa ia telah memproyeksikan substansi hayati dirinya.

Semua persoalan fundamental yang dihadapi oleh masyarakat modern yang digambarkan di atas, "menjadi pemicu munculnya kesadaran epistemologis baru bahwa persoalan kemanusiaan tidak cukup diselesaikan dengan cara empirik rasional, tetapi perlu jawaban yang bersifat transendental". Melihat persoalan ini, maka ada peluang bagi pendidikan Islam yang memiliki kandungan spiritual untuk menjawab tantangan perubahan tersebut.

Mencermati fenomena peradaban modern yang dikemukakan di atas, harus bersikap arif dalam merespons fenomena-fenomena tersebut. Dalam arti, jangan melihat peradaban modern dari sisi unsur negatifnya saja, tetapi perlu juga merespons unsur-unsur positifnya yang banyak memberikan manfaat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Maka, yang perlu diatur adalah produk peradaban modern jangan sampai memperbudak manusia atau manusia menghamba pada produk tersebut, tetapi manusia harus menjadi tuan, mengatur, dan memanfaatkan produk peradaban modern tersebut secara maksimal.

2) Pendidikan Tradisional dan Modern

Pendidikan tradisional (konsep lama) sangat menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Menurut konsep ini rasiolah yang memegang peranan penting dalam proses belajar di sekolah. Pendidikan tradisional telah menjadi sistem yang dominan di tingkat pendidikan dasar dan menengah sejak paruh kedua abad ke-19, dan mewakili puncak pencarian eklektik atas "satu sistem terbaik". Ciri utama pendidikan tradisional termasuk; 1). Anak-anak biasanya dikirim ke sekolah dalam wilayah geografis distrik tertentu, 2). Mereka kemudian dimasukkan ke kelas-kelas yang biasanya dibeda-bedakan berdasarkan umur, 3) Anak-anak masuk sekolah di tiap tingkat menurut usia mereka pada waktu itu, 4) Mereka naik kelas setiap habis satu tahun ajaran, 5) Prinsip sekolah otoritarian, anak-anak diharap menyesuaikan diri dengan tolok ukur perilaku yang sudah ada, 6). Guru memikul tanggung jawab pengajaran, berpegang pada kurikulum yang sudah ditetapkan, 7). Sebagian besar pelajaran diarahkan oleh guru dan berorientasi pada teks, 8). Promosi tergantung

⁴ Muh. Rofiq Nasihudin, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.

⁵ *Ibid.*

pada penilaian guru, 9). Kurikulum berpusat pada subjek pendidik, 10). Bahan ajar yang paling umum tertera dalam kurikulum adalah buku-buku teks.⁶

Lebih lanjut menurut **Vernon Smith**, pendidikan tradisional didasarkan pada beberapa asumsi yang umumnya diterima orang meski tidak disertai bukti kehandalan atau kesahihan. Umpamanya: 1). Ada suatu kumpulan pengetahuan dan keterampilan penting tertentu yang harus dipelajari anak-anak; 2). Tempat terbaik bagi sebagian besar anak untuk mempelajari unsur-unsur ini adalah sekolah formal, dan 3). Cara terbaik supaya anak-anak bisa belajar adalah mengelompokkan mereka dalam kelas-kelas yang ditetapkan berdasarkan usia mereka.⁷

Konsep pendidikan modern (konsep baru), yaitu; pendidikan menyentuh setiap aspek kehidupan peserta didik, pendidikan merupakan proses belajar yang terus menerus, pendidikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar situasi sekolah, pendidikan dipersyaratkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, juga tepat tidaknya situasi belajar dan efektif tidaknya cara mengajar.

Pendidikan pada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern (*modernizing*), seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya berfungsi memberikan kaitan antara peserta didik dengan lingkungan sosial kulturalnya yang terus berubah dengan cepat. **Shipman** menyatakan bahwa, fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern yang tengah membangun terdiri dari tiga bagian; 1). Sosialisasi, (2) Pembelajaran (*schooling*), dan (3) Pendidikan (*education*). *Pertama*, sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi peserta didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. *Kedua*, pembelajaran (*schooling*) mempersiapkan mereka untuk mencapai dan menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu dan, karena itu pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan membuat mereka mampu memainkan peran sosial-ekonomis dalam masyarakat. *Ketiga*, pendidikan merupakan "education" untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan program pembangunan.⁸

3) Paradigma Pendidikan Islam Modern

Terminologi paradigma dapat diartikan sebagai berikut cara pandang dan cara berpikir. Paradigma sebagai dasar sistem pendidikan adalah cara berpikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem pendidikan. Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan memang sangat terkait dengan perubahan cara berpikir dan cara pandang dalam hidup dan masyarakat, karena pendidikan itu berpengaruh dengan masa kini dan masa yang akan datang. Paradigma baru pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah pemikiran yang terus menerus harus dikembangkan melalui pendidikan untuk merebut kembali pendidikan IPTEK, akan tetapi tidak melupakan pendidikan agama, sebagaimana zaman keemasan dahulu. Pencarian paradigma baru dalam pendidikan Islam dimulai dari konsep manusia menurut Islam, pandangan Islam terhadap IPTEK, dan setelah itu baru dirumuskan konsep atau sistem pendidikan Islam secara utuh.⁹

Dalam menghadapi peradaban modern, yang perlu diselesaikan adalah persoalan-persoalan umum internal pendidikan Islam yaitu 1). Persoalan dikotomik, 2). Tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam, 3) Persoalan kurikulum atau materi. Ketiga persoalan ini saling interdependensi antara satu dengan lainnya. *Pertama*, persoalan dikotomik pendidikan Islam, yang merupakan persoalan lama yang belum terselesaikan sampai sekarang. Pendidikan Islam harus menuju pada integritas antara ilmu agama dan ilmu umum untuk tidak melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu bukan agama. Karena, dalam pandangan seorang muslim, ilmu pengetahuan adalah satu yaitu yang berasal dari Allah SWT. *Kedua*, perlu pemikiran kembali tujuan dan fungsi

⁶ Muh. Rofiq Nasihudin, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.

⁷ Muh. Rofiq Nasihudin, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.

⁸ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 1996), hlm. 3.

⁹ Tabrani ZA, "Paradigma Baru dan Rekonstruksi Pendidikan Islam Era Modern", dalam <http://www.tabraniaceh.com/2011/02/paradigma-dan-rekonstruksi-pendidikan.html>, diambil 26 September 2015.

lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada. Memang diakui bahwa penyesuaian lembaga-lembaga pendidikan akhir-akhir ini cukup mengembirakan, artinya lembaga-lembaga pendidikan memenuhi keinginan untuk menjadikan lembaga-lembaga tersebut sebagai tempat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu agama serta keterampilan. *Ketiga*, persoalan kurikulum atau materi pendidikan Islam, materi pendidikan Islam "terlalu didominasi masalah-masalah yang bersifat normatif, ritual dan eskatologis. Materi disampaikan dengan semangat ortodoksi keagamaan, suatu cara dimana peserta didik dipaksa tunduk pada suatu "meta narasi" yang ada, tanpa diberi peluang untuk melakukan telaah secara kritis. Pendidikan Islam tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kecuali hanya sedikit aktivitas verbal dan formal untuk menghabiskan materi atau kurikulum yang telah diprogramkan dengan batas waktu yang telah ditentukan.¹⁰

Mencermati persoalan yang dikemukakan di atas, maka perlu menyelesaikan persoalan internal yang dihadapi pendidikan Islam secara mendasar dan tuntas. Sebab pendidikan sekarang ini juga dihadapkan pada persoalan-persoalan yang cukup kompleks, yakni bagaimana pendidikan mampu mempersiapkan manusia yang berkualitas, bermoral tinggi dalam menghadapi perubahan masyarakat yang begitu cepat, sehingga produk pendidikan Islam tidak hanya melayani dunia modern, tetapi mempunyai pasar baru atau mampu bersaing secara kompetitif dan proaktif dalam dunia masyarakat modern.

Desain pendidikan harus diarahkan pada dua dimensi, yakni : a) Dimensi dialektika (horisontal), pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam atau lingkungan sosialnya. Manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia sekitarnya melalui pengembangan IPTEK, dan b). Dimensi ketundukan vertikal, pendidikan selain menjadi alat untuk memantapkan, memelihara sumber daya alami, juga menjembatani dalam memahamai fenomena dan misteri kehidupan yang abadi dengan maha pencipta. Berarti pendidikan harus disertai dengan pendekatan hati.¹¹

Sepuluh paradigma yang ditawarkan oleh **Djohar**, dapat digunakan untuk membangun paradigma baru pendidikan Islam, sebagai berikut : a). Pendidikan adalah proses pembebasan. b). Pendidikan sebagai proses pencerdasan. c). Pendidikan menjunjung tinggi hak-hak anak. d). Pendidikan menghasilkan tindakan perdamaian. e). Pendidikan adalah proses pemberdayaan potensi manusia. f). Pendidikan menjadikan anak berwawasan integratif. g). Pendidikan wahana membangun watak persatuan. h). Pendidikan menghasilkan manusia demokratis. i). Pendidikan menghasilkan manusia yang peduli terhadap lingkungan. j). Sekolah bukan satu-satunya instrumen pendidikan.¹²

Pendidikan sekarang ini seperti dikatakan oleh **Ace Suryadi** dan **H.A.R. Tilar**, tidak lagi dipandang sebagai bentuk perubahan kebutuhan yang bersifat konsumtif dalam pengertian pemuasan secara langsung atas kebutuhan dan keinginan yang bersifat sementara. Tapi, merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia (*human investment*) yang merupakan tujuan utama; *Pertama*, pendidikan dapat membantu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan untuk bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilan kerja lulusan pendidikan di masa mendatang. *Kedua*, pendidikan diharapkan memberikan pengaruh terhadap pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan (*equality of education opportunity*).¹³

¹⁰ A.Malik Fadjar, "Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah", dalam *Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21*, (Cirebon: IAIN, tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995), hlm. 3.

¹¹ M. Irsyad Sudiro, "Pendidikan Agama dalam Masyarakat Modern", dalam *Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Masyarakat Modern*, Cirebon, tanggal, 30-31 Agustus 1995, hlm. 2.

¹² Muh. Rofiq Nasihudin, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern", dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.

¹³ A. Malik Fadjar, "Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah", dalam *Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21*, (Cirebon: IAIN, tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995), hlm. 1.

Selain itu dalam era milenium ketiga ini pendidikan Islam harus menyiapkan sumber daya manusia yang lebih handal yang memiliki kompetensi untuk hidup bersama dalam era global. **Djamaluddin Ancok** berpendapat bahwa salah satu pergeseran paradigma adalah paradigma dalam melihat apakah kondisi kehidupan di masa depan relatif stabil dan bisa diramalkan (*predictability*). Pada milenium kedua orang selalu berpikir bahwa segala sesuatu bersifat stabil dan bisa diprediksi. Tetapi, pada milenium ketiga semakin sulit untuk melihat adanya stabilitas tersebut. Apa yang terjadi di depan semakin sulit untuk diprediksi karena perubahan menjadi tidak terpolakan dan tidak lagi bersifat linier. Maka, pendidikan Islam sekarang ini desainnya tidak lagi bersifat linier tetapi harus didesain bersifat lateral dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat dan tidak terpolakan. Pendidikan harus mempersiapkan ada empat kapital yang diperlukan untuk memasuki milenium ketiga, yakni 1) Kapital intelektual, 2) Kapital sosial, 3) Kapital lembut, dan 4) Kapital spiritual.¹⁴ Tantangan ini tidak mudah untuk menjawabnya, tidak seperti membalik telapak tangan. Untuk itu, pendidikan Islam perlu mengadakan perubahan atau mendesain ulang konsep, kurikulum dan materi, fungsi dan tujuan lembaga-lembaga, proses, agar dapat memeneuhi tuntutan perubahan yang semakin cepat.

C. PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN ISLAM MODERN

1) Profil Pesantren Daarut Tauhiid

Secara legal-formal Pesantren Daarut Tauhiid berdiri sejak tanggal 4 September 1990, sesuai tanggal penerbitan Akta Notaris Wiratni Ahmadi, SH., tentang pendirian Yayasan Daarut Tauhiid. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Yayasan Daarut Tauhiid merupakan badan hukum pengelola Pesantren Daarut Tauhiid. Sebagaimana pesantren lain pada umumnya inti aktivitas di Daarut Tauhiid adalah di bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Namun sebagai sebuah pesantren, maka pada pesantren Daarut Tauhiid terdapat beberapa keunikan atau ke-khas-an dibandingkan Pesantren lain pada umumnya. Salah satu diantaranya adalah tingginya intensitas aktivitas ekonomi di dalam lingkungan Pesantren Daarut Tauhiid. Tingginya intensitas aktivitas ekonomi tersebut dapat dirasakan baik sejak awal masa pendirian maupun hingga saat ini.¹⁵

Pesantren umumnya diidentikkan dengan lembaga “tradisional”, yakni sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam di bawah bimbingan kyai panutan dengan kitab kuning sebagai acuannya. Pesantren Daarut Tauhiid justru jauh dari citra tradisional tersebut. Pada mulanya, Daarut Tauhiid adalah sebuah majlis dzikir, majelis yang dipimpin langsung oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Namun lambat laun majelis ini merangkak menjadi sebuah pengajian rutin, dan terus membengkak. Kini, jadilah apa yang disebut Daarut Tauhiid dengan lembaga pendukungnya.¹⁶

Pesantren Daarut Tauhiid didirikan pada tahun 1990 oleh Aa Gym. Di bawah kepemimpinan K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) Daarut Tauhiid pamornya meroket dari tahun ke tahun. Memang sempat mengalami surut karena kontroversi pernikahan poligaminya dengan Teh Rini dan perceraian serta rujuknya dengan istri pertamanya, Teh Ninih (Ninih Mutmainnah). Hampir setiap media cetak maupun media elektronik, yang terdapat di Bandung maupun di ibu kota Jakarta, pernah meliputnya. Oleh karena itu, tidak aneh, jika prestasi-prestasi pesantren ini kerap menjadi bahan berita.

Setidaknya ada 2 faktor atau kondisi yang dapat digunakan untuk menjelaskan keunikan di Daarut Tauhiid, yaitu semangat wirausaha dan prinsip kemandirian. Semangat wirausaha merupakan sebuah keniscayaan yang melekat pada diri KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) selaku pendiri dan pemimpin sentral di Pesantren Daarut Tauhiid. Di sejumlah literasi kita dapat menemukan cerita perjalanan hidup beliau yang diantaranya diliputi dengan terjadinya proses

¹⁴ Djamaluddin Ancok, “Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ketiga”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika*, Nomor : 6 Tahun III, (Yogyakarta: UII, 1998), hlm. 5.

¹⁵ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.

¹⁶ M. Deden Ridwan, “Membumikan Islam Bermula dari ‘Rumah Hati’: K.H. Abdullah Gymnastiar dan Fenomena Pesantren Daarut Tauhiid”, dalam *Aa Gym dan Fenomen Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 28.

tumbuh kembang jiwa wirausaha pada diri beliau. Jiwa itulah yang kemudian menjelma menjadi sebuah semangat wirausaha yang mewarnai corak Pesantren Daarut Tauhiid yang beliau pimpin secara langsung. Di sisi lain, dapat kita pahami pula bahwa semangat kemandirian adalah sebuah cita-cita dan idealisme para pendiri Pesantren Daarut Tauhiid agar tumbuh kembang Pesantren Daarut Tauhiid dan keseluruhan aktivitasnya didasarkan kepada kemampuan diri, bukan atas ketergantungan kepada bantuan atau sokongan dari pihak lain. Sehingga diharapkan akan muncul independensi dan keleluasan dalam berkreasikan. Tentu pada idealisme tersebut tidak dinafikan adanya peluang kemitraan dan kerjasama dengan sebanyak-banyaknya pihak. Dalam hal ini maka semangat wirausaha dan semangat kemandirian adalah sebuah paket yang saling menunjang satu sama lain. Kemandirian dapat terwujud karena adanya aktivitas wirausaha.

Pada giliran selanjutnya aktivitas (usaha) ekonomi ini kemudian dapat pula dipandang sebagai bagian dari atau bahkan nilai tambah bagi garapan Pesantren Daarut Tauhiid di bidang pendidikan, dakwah dan sosial yang terelaborasi pada satu konsep tata nilai yang disebut Manajemen Qolbu (MQ). Konsepsi dasar MQ meliputi 4 komponen, yaitu: *Ma'rifatullah*, Manajemen Diri, *Entrepreneurship*, dan *Leadership*. Tata nilai MQ inilah yang kemudian menjadi dasar dan filosofi bagi organisasi Pesantren Daarut Tauhiid yang dikenal dengan rumusan statemen "Menuju Generasi Ahli Dzikir, Ahli Fikir, dan Ahli Ikhtiar".

Berangkat dari dasar pemikiran di atas, maka kelembagaan Pesantren Daarut Tauhiid secara evolutif terus mengalami perubahan dan penataan. Hal tersebut ditandai dengan pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren DT pada tahun 1994 dan MQ Corporation atau PT Manajemen Qolbu pada tahun 2002. Pendirian kedua badan usaha tersebut menjadikan aktivitas usaha/ekonomi yang semula dilakukan secara langsung oleh Yayasan (secara kelembagaan) maupun oleh sebagian pengelola/karyawan Yayasan (secara perorangan) lebih tertata.

Sekalipun secara legal formal (sesuai acuan hukum positif yang berlaku) ketiga organisasi di atas (Yayasan DT, Kopontren DT dan MQ Corporation) merupakan organisasi yang terpisah, namun antar organisasi tersebut satu sama lain memiliki ikatan/kaitan yang sama, yaitu Aa Gym. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekalipun secara legal-formal terpisah, namun secara kultural dapat dikatakan bahwa Kopontren DT dan MQ Corporation adalah bagian dari civitas Pesantren Daarut Tauhiid. Untuk diketahui, secara formal kedudukan Aa Gym di Yayasan Daarut Tauhiid adalah sebagai Ketua Pembina. Sedangkan di Kopontren DT sebagai Penasihat, dan di MQ Corporation saat ini sebagai salah satu pemegang saham mayoritas dan duduk di Dewan Komisaris. Kondisi kelembagaan di atas sebenarnya kerap "membingungkan" publik. Karena pada umumnya publik kerap mencampurkan ketiga organisasi di atas sebagai Pesantren Daarut Tauhiid secara formal.

Di tubuh organisasi Yayasan Daarut Tauhiid sendiri mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka terdapat 3 organ Yayasan Daarut Tauhiid, yaitu: Pembina, Pengawas, dan Pengurus. Sedangkan berdasarkan struktur organisasi Yayasan Daarut Tauhiid mulai tanggal 18 Februari 2008, maka di bawah koordinasi Pengurus Yayasan Daarut Tauhiid terdapat lembaga-lembaga sebagai berikut: 1). Pesantren Daarut Tauhiid, 2). TK Khas Daarut Tauhiid, 3). SMP Daarut Tauhiid, 4). SMK-Daarut Tauhiid; 5). DPU-Daarut Tauhiid; 6). Pusbang Wakaf Daarut Tauhiid; 7). Daarut Tauhiid Training Centre; 8). Muslimah Center-Daarut Tauhiid; 9). KBIH-Daarut Tauhiid; 10). Sekretariat Yayasan Daarut Tauhiid.

Adapun kelembagaan Kopontren DT meliputi: Penasihat, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus, yang kesemuanya diangkat dan dipilih oleh anggota melalui mekanisme Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selaku entitas bisnis, maka Kopontren bergerak di 2 jenis bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan, melalui 5 divisi usaha sebagai berikut: 1). Super Mini Market (SMM), 2). *Cottage* dan Cafeteria Daarul Jannah, 3). Baitul Mal wat Tamwil (BMT), 4). Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ekonomi Syariah (LP2ES), 5). Global Servis Provider (PT. GSP).

Sedangkan MQ Corporation sebagai sebuah *holding company*, meliputi beberapa anak perusahaan dan unit usaha yang dikelompokkan 2, yaitu kelompok media dan non media. Kelompok media, diantaranya: 1). PT. Mutiara Qolbun Saliim (MQS) penerbit dan distributor buku, 2). PT. Madinatussalam pengelola MQFM, 3). PT. Manajemen Qolbu Televisi pengelola

rumah produksi dan stasiun TV lokal MQTV. Kelompok non media, diantaranya: 1). PT. MQ Consumer Goods perdagangan kebutuhan hidup sehari-hari (contoh: air dalam kemasan MQ Jernih), 2). PT. MQ Tours & Travel penyedia jasa umroh dan haji.¹⁷

2) Pesantren Daarut Tauhiid sebagai Model Pendidikan Modern

Pesantren Daarut Tauhiid sebagai model pendidikan modern dapat dicermati dari aspek-aspeknya sebagai berikut:

a. Dasar Filosofis Pesantren Daarut Tauhiid

Dasar filosofis pesantren Daarut Tauhiid dapat dilacak dari visi dan misi yayasan yang menaungi pesantren tersebut. Adapun visi yayasan Daarut Tauhiid adalah; “menjadi pesantren virtual yang berlandaskan tauhid untuk melahirkan generasi ahli dzikir, fikir dan Ikhtiar”. Sedangkan misi yayasan Daarut Tauhiid yaitu; 1). Menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal untuk melahirkan santri yang bersih tauhiid dan memiliki kemampuan entrepreneurship – leadership. 2). Mendakwahkan nilai –nilai tauhid dengan konsep manajemen qalbu. 3). Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi zakat, infaq dan shadaqah menuju masyarakat mandiri.¹⁸

Nilai dan budaya pesantren Daarut Tauhiid meliputi; 1). Beribadah dengan benar dan istiqomah, 2). Berakhlak mulia, 3). Belajar dan berlatih tiada henti 4). Bekerja dengan 5 AS (keras, cerdas, tuntas, kualitas, ikhlas), 5). Bersahaja dalam hidup, 6). Bantu sesama dan 7). Bersihkan hati selalu. Sedangkan filosofi intinya, meliputi; 1). Bersih tauhid, 2). Sempurnakan ibadah, dan 3). Sempurnakan ikhtiar (memberikan sebanyak-banyaknya manfaat).¹⁹

Prinsip-prinsip dasar filosofis pesantren Daarut Tauhiid dalam aktivitas dan pelayanannya adalah membentuk masyarakat muslim dengan 3 karakteristik utama sebagai berikut; 1). *Ahli Dzikir*. Seorang muslim harus selalu ingat kepada Allah. Seorang muslim harus memiliki kedekatan hubungan dengan Allah, sehingga membuatnya kuat dan stabil dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang muslim harus selalu antusias dalam segala aktivitasnya sebab aktivitas itu bernilai ibadah. 2). *Ahli Pikir*. Seorang muslim harus mampu menggunakan refleksi dan kontemplasi dalam menghadapi tugas-tugas kehidupan. Seorang muslim harus selalu mengambil posisi terbaik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan masyarakatnya. 3). *Ahli Ikhtiar*. Seorang muslim harus bekerja keras selama hidupnya, disamping berdzikir dan berpikir. Untuk itu seorang muslim harus produktif dan kreatif dengan kemampuan yang bisa dipertanggungjawabkan.²⁰

Dasar filosofis yang diusung oleh Daarut Tauhiid membawa implikasi positif dan negatif. Implikasi positif yang paling jelas dapat dilihat dari pengunjung pengajian. Banyaknya pengunjung pengajian menghasilkan banyak bantuan untuk mendukung kebutuhan pembangunan pesantren. Tidak banyak uang yang disumbangkan oleh pengunjung pengajian, tetapi karena jumlahnya yang membludak sehingga terkumpul banyak uang sumbangan. Disamping banyak juga yang secara individual memberikan bantuan berupa uang ataupun material bangunan. Hal tersebut memberikan dukungan percepatan pengembangan pesantren Daarut Tauhiid.

Respon negatif datang dari tokoh-tokoh agama sekitar pesantren, sebagian meragukan kapasitas dan kompetensi Aa Gym sebagai kyai. Keraguan itu berasal dari pandangan bahwa Aa Gym adalah bagian dari geng *anak kolong*, sebagian dari anak-anak tentara yang memiliki aktivitas kelewatan dan cenderung membuat kericuhan. Aa Gym sendiri sering menjelaskan bahwa dirinya bukan ahli keislaman, kalau dia dipercaya memimpin pesantren tidak lebih karena takdir. Dia mengatakan kepada pengikutnya bahwa tidak ada untungnya mengunjungi Daarut Tauhiid sebuah pesantren yang dipimpin oleh orang yang tidak berkualitas. Namun demikian, Aa Gym mengetahui bahwa tanggapan negatif sebagai bagian kritik untuk lebih maju.

¹⁷ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.

¹⁸ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.

¹⁹ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.

²⁰ Dindin Solahudin, *The Workshop for Morality: The Islamic Creativity of Pesantren Daarut Tauhiid in Bandung Java*, (ANU E Press, 2008), p. 29.

Pesantren Daarut Tauhiid berkembang dengan pesatnya, mendapat dukungan dari muslim lokal dan dari kawasan yang lebih luas. Gambaran pesantren ini berbeda dari pesantren-pesantren lainnya. Perubahan ini akan banyak ditentukan oleh hubungan antara kyai dengan pengikutnya. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan pesantren pada masa depan.

b. Tujuan Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid

Tujuan didirikannya pesantren Daarut Tauhiid meliputi bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Bidang dakwah meliputi; 1). Mengembangkan metode dakwah yang segar, solutif dan aplikatif. 2) Mengutamakan nilai – nilai Islam yang *rahmatan lila'lamin*. Bidang pendidikan, meliputi; menyelenggarakan pendidikan formal berjenjang dari TK sampai perguruan tinggi yang berkualitas internasional. Sedangkan bidang sosial, meliputi; memberdayakan potensi masyarakat dengan mendirikan lembaga pengelola zakat nasional yang mensucikan dan memberdayakan.²¹

Tujuan pendidikan pada Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dapat dijabarkan menjadi; keseimbangan dunia dan akhirat, keharmonisan dinamika batiniah, kombinasi kesederhanaan dan kemajuan serta perpaduan dari berbagai gaya manajemen.²² Tujuan-tujuan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Keseimbangan dunia dan akhirat

Seseorang yang berada di Daarut Tauhiid akan melihat keterlibatan individu dengan jamaah dalam praktek beribadah. Pelaksanaan ibadah shalat dalam berbagai bentuknya adalah merupakan pilar utama dalam keagamaan. Di Daarut Tauhiid orang banyak terlibat dalam shalat berjamaah, namun selebihnya banyak yang dikerjakan secara sendirian terutama untuk shalat malam. Secara umum dikerjakan di masjid dan sebagian di rumah masing-masing.

Ketika malam ketika rumah-rumah telah gelap dan sunyi, di Daarut Tauhiid masih nampak hidup dengan santri yang menjalankan ibadah di masjid. Salah satu bagian penting dalam pelajaran di Daarut Tauhiid adalah menganjurkan para santri untuk membiasakan shalat malam. Kegiatan tersebut sangat efektif untuk melatih nilai-nilai kedisiplinan pada diri seseorang.

Di luar kegiatan shalat juga dipraktekkan kegiatan wirid, do'a dan refleksi meditasi dalam bentuk i'tikaf. Hal tersebut terutama dilakukan pada malam hari, tetapi kadang juga dilaksanakan pada siang hari. Kegiatan penting yang menjadi tradisi di Daarut Tauhiid tampak apada shalat tahajjud, shalat taubat, puasa senin kamis, shadaqah dan lain-lain. Namun tidak ketinggalan juga pelajaran tentang zakat dan haji.

Namun di Daarut Tauhiid juga terdapat kegiatan lain berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat olah-raga dan permainan, termasuk juga kegiatan *hiking* dan *camping* di wilayah pegunungan. Sebagai seorang mantan anggota Menwa (Resimen Mahasiswa), Aa Gym menyukai terjun payung dan mendaki gunung. Karenanya mengapa dia sering mengajak pengikutnya menuju wilayah pegunungan. Kegiatan ini mengandung manfaat rekreasi sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan refleksi meditasi dengan merasakan keagungan dan kemahakuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta.

2) Keharmonisan dinamika batiniah

Keseimbangan antara orientasi hidup kini dan setelah kematian membawa harmoni di Daarut Tauhiid. Dapat dikatakan bahwa kombinasi kenikmatan kekhusukan ibadah dengan kebahagiaan fisik seseorang. Hal yang paling utama orientasi keagamaan di Daarut Tauhiid adalah praktek kekhusukan ibadah bagi pengikutnya. Mereka memiliki perasaan bahwa Allah selalu bersama mereka sepanjang waktu, sehingga Tuhan akan selalu melindungi dan membantu mereka. Keadaan ini menghadirkan pernyataan seperti ketenangan, kenyamanan, optimisme, semangat dan sebagainya.

Perasaan positif ini adalah bagian penting bagi pemuda muslim yang sedang mengalami krisis pengalaman keagamaan akibat dari kemajuan yang dialami oleh mereka. Dalam keadaan krisis mereka butuh bimbingan untuk mengembalikan perasaan bahagia dan nyaman dalam kehidupan mereka.

²¹ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.

²² Dindin Solahudin, *The Workshop for Morality: The Islamic Creativity of Pesantren Daarut Tauhiid in Bandung Java*, (ANU E Press, 2008), p. 44.

c. Materi Pendidikan Daarut Tauhiid

Sebutan “pesantren” untuk Daarut Tauhiid sebenarnya kurang pas. Dikatakan kurang pas karena memang aktivitas dakwah di Daarut Tauhiid berbeda dengan umumnya pesantren yang dikenal. Biasanya pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan keislaman yang di dalamnya terdapat kyai, santri, masjid, pondok dan pengkajian kitab Islam klasik (kitab kuning). Ternyata di Pesantren Daarut Tauhiid, kriteria di atas tak terpenuhi. Tidak ada pengkajian khusus secara mendalam kitab Islam klasik seperti pada pesantren pada umumnya. Kalupun ada, porsinya sangat sedikit.

Aktivitas keislaman di daarut Tauhiid terfokus pada kegiatan dakwah. Kendati pengertian dakwah di sini lebih bermakna pendidikan, bukan dakwah dalam pengertian konvensional. Pola dakwahnya meliputi ceramah umum yang rutin diselenggarakan setiap Kamis petang, malam Jum’at dan Ahad petang, yang disampaikan langsung oleh Aa Gym. Penyimaknya bukan hanya santri Daarut Tauhiid, melainkan juga jamaah umum yang datang dari berbagai pelosok yang jumlahnya bisa mencapai ribuan.²³

Ada lagi yang disebut kategori pendidikan khusus. Di Daarut Tauhiid, corak pendidikan semacam ini antara lain meliputi Madrasah Diniyyah, TK/PAUD, Program Pendidikan Santri Beasiswa dan Pendidikan Santri Karyawan. Sedangkan model pendidikan yang diselenggarakan secara temporal mencakup Pesantren Kilat, Bimbingan Belajar, Pendidikan Manajemen dan Kursus Bahasa Arab.²⁴

Secara umum materi kajian di Pesantren Daarut Tauhiid adalah materi tentang Keislaman meliputi 1). Kajian aqidah, 2). Kajian syari’ah (fiqih), 3). Kajian akhlaq (termasuk di dalamnya budaya Manajemen Qolbu), 4). Kajian Kontemporer. Pada pendidikan dan pelatihan ditambah pembiasaan yang dibangun meliputi; 1). Shalat berjamaah, 2), Shalat tahajud, 3). Dzikir dan doa, 4). Membaca al-Qur’an, 5). Budaya Manajemen Qolbu. Sedangkan konsep dasar yang dibangun adalah: 1). Konsep ikhlas, 2). Konsep ridha, 3). Konsep penyempurnaan ikhtiar dan tawakkal, 4). Konsep amanah, 5). Konsep taubat, 6). Konsep 3A (pribadi menyenangkan), yaitu a). Aku aman bagimu, b). Aku menyenangkan bagimu, c). Aku bermanfaat bagimu. 7). Konsep 3S (manajemen konflik), yaitu : Semangat bersaudara, Semangat solusi, Semangat sukses bersama.²⁵

Daarut Tauhiid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pada bidang restorasi nilai-nilai keislaman pada pengikutnya. Fungsi Daarut Tauhid yang utama adalah bengkel moral yang unik dari berbagai alasan. Untuk pembahasan materi pendidikan pada Daarut Tauhid meliputi pembahasan; dekadensi moral dan *qalibun salim*.²⁶ Berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dekadensi moral

Ada dua alasan untuk memasukkan dekadensi moral dalam orientasi penting Daarut Tauhiid, pertama; pandangannya tentang dekadensi moral yang berbeda dengan yang lain, kedua; adalah sulit untuk mengetahui proses penyembuhan tanpa memahami secara memadai problem yang dihadapi. Dekadensi moral menurut Daarut Tauhiid adalah penyimpangan sikap keagamaan dan kecacauan sosial. Kondisi masyarakat sekarang menghadapi problem-problem sebagai berikut; 1). Masyarakat yang terlalu mendewakan prestise, penghargaan, perhatian yang berlebihan, 2). Masyarakat sekarang ingin menikmati hidup tanpa melibatkan tuhan. Hal tersebut yang perlu dipecahkan untuk mengatasi dekadensi moral.

2) Qalibun salim

Qalibun salim yang diamsud adalah hati yang bersih dan tidak tercemar oleh penyakit moral yang merugikan orang lain. Ini adalah kondisi kepribadian seseorang yang bebas dari sifat-sifat buruk yang berbahaya bagi individu dan sosial. Qalibun salim bermakna penuh dengan sifat-sifat dan semangat yang bagus di dunia.

²³ M. Deden Ridwan, “Membumikan Islam Bermula dari ‘Rumah Hati’: K.H. Abdullah Gymnastiar dan Fenomena Pesantren Daarut Tauhiid”, dalam *Aa Gym dan Fenomen Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 30.

²⁴ Ibid., . 31.

²⁵ <http://www.daaruttauhiid.org/program/list/5>, diambil 21 September 2015.

²⁶ Dindin Solahudin, *The Workshop for Morality: The Islamic Creativity of Pesantren Daarut Tauhiid in Bandung Java*, (ANU E Press, 2008), p. 53.

Daarut Tauhiid untuk mendapatkan qalibun salim melalui dua cara, yaitu; pertama, membersihkan pikiran dari pemikiran dan sifat-sifat yang buruk, dan kedua, mengadopsi sifat-sifat baik dengan derajat tinggi sekuat tenaga. Membersihkan sifat sombong, rendah diri, berprasangka buruk, *riya*, iri dengki dan lain-lain.

d. Metode Pendidikan Daarut Tauhiid

Pesantren Daarut Tauhiid dalam penyelenggaraan dakwah dan pendidikannya menggunakan strategi mengarah dalam; 1). Menguatkan setiap person supaya lebih siap menghadapi hidup secara positif. 2). Menguatkan keluarga-keluarga supaya siap menghadapi situasi sesulit apa pun. 3). Membangun kebersamaan atau komitmen bersama di masyarakat supaya memiliki pola hidup sinergis yang lebih positif, tidak emosional, tidak boros uang, waktu dan tenaga. 4). Menganjurkan agar setiap orang mengukur diri dan pandai menempatkan diri.²⁷

Strategi dakwah dan pendidikan yang dilakukan di Daarut Tauhiid ini tampaknya lebih diarahkan untuk membangun kekuatan akhlak dan ekonomi. Orientasi pada pengembangan akhlak jelas disimbolkan oleh konsepnya tentang Manajemen Qalbu, sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan pengembangan sejumlah unit usaha yang tergabung dalam Koperasi Induk Pesantren, juga yang lainnya. Kini, pesantren ini mampu mengembangkan sektor-sektor ekonomi. Beberapa unit usaha yang dikelola Daarut Tauhiid, antara lain adalah minimarket, BMT, penerbitan, sanggar busana muslimah, wartel, kerajinan tangan, percetakan, radio, TV dan lain-lain.

Pola dakwah dan pendidikan Daarut Tauhiid menggunakan strategi peningkatan sumber daya manusia melalui penampilan dan perilaku islami serta karya nyata. Penampilan yang rapi, bersih, baik diri santri maupun lingkungan, perilaku yang ramah, santun juga karakter yang rajin, trampil serta tidak menyia-nyikan waktu merupakan sesuatu yang diutamakan di Daarut Tauhiid. Prinsipnya manusia mestilah memberdayakan dirinya sehingga menjadi insan yang berdzikir dan berpikir dan mampu berikhtiar secara optimal.

Pesantren Daarut Tauhiid mengklaim dirinya sebagai “Pesantren Virtual” (lantaran santrinya tak terbatas) ini, kini telah memiliki pemancar radio dan televisi lokal. Radio pertama yang bergelombang AM bernama MQ 102,6 AM, sering disebut sebagai Radio Ummat. Lewat slogannya “tiada detik yang tersia”, radio ini dibangun dari “klencleng” umat. Pada tahun 2001, pesantren Daarut Tauhiid telah menambah jelajah dakwahnya dengan mendirikan radio bergelombang FM yang kemudian dikenal dengan nama MQFM 102, 65. Dari radio itulah dakwah Aa Gym semakin mudah dijangkau oleh siapa saja.

Pesantren Daarut Tauhiid juga memiliki sebuah tabloid bernuansa Islam yang terus berkembang. Tabloid MQ (Manajemen Qalbu) yang memiliki slogan “indahnyanya Hidup dengan Bening Hati”, telah didirikan sejak tahun 1999. Pesantren Daarut Tauhiid juga mendirikan *production house* untuk masuk ke bidang media televisi. Buku, kaset dan VCD yang berisi ceramah-ceramah Aa Gym diwadahi dalam induk pengelolaan dalam PT Mutiara Qalibun Salim yang telah memiliki *Information Marketing System* (IMS).²⁸

Metode pendidikan pada umumnya adalah dengan menggunakan metode ceramah. Namun pada pelatihan-pelatihan yang lebih terprogram menggunakan berbagai metode yaitu; 1). Ceramah, 2). Problem solving dan diskusi, 3). Games, 4). Simulasi, 5). Pengecekan dan motivasi pembiasaan yang dibangun, 6). Rihlah (tadabur alam), 7). Mabit/i'tikaf.²⁹

Disamping itu juga dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam di lapangan dapat ditunjukkan model-modelnya³⁰ sebagai berikut:

1) Taushiyah penyejuk hati

Pengajian di Daarut Tauhiid diberi nama Taushiyah Penyejuk Hati. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan *qalibun salim*. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu

²⁷ M. Deden Ridwan, “Membumikan Islam Bermula dari ‘Rumah Hati’: K.H. Abdullah Gymnastiar dan Fenomena Pesantren Daarut Tauhiid”, dalam *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 31.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 33

²⁹ <http://www.daaruttauhiid.org/program/list/5>, diambil 21 September 2015.

³⁰ Dindin Solahudin, *The Workshop for Morality: The Islamic Creativity of Pesantren Daarut Tauhiid in Bandung Java*, (ANU E Press, 2008), p. 60.

kegiatan terbatas untuk eksponen di lingkungan Daarut Tauhiid dan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat luas. Pengikut dapat mendengarkan langsung di Daarut Tauhiid atau mendengarkan lewat radio. Beberapa orang datang langsung ke Daarut Tauhiid setelah mendengar lewat radio.

2) Ritual menangis

Tradisi menangis adalah salah satu ciri ritual yang ada di Daarut Tauhiid. Aa Gym dan pengikutnya seringkali menangis selama berlangsung ritual pribadi maupun berjamaah, namun tidak berlebihan. Mereka menangis dalam posisi duduk, dan menutup mata mereka dengan kedua tangan. Tangisan yang sederhana, mata mereka berkaca-kaca atau menetes air mata mereka.

Tradisi menangis dapat dipahami sebagai salah satu kegiatan alamiah dalam pesantren Daarut Tauhiid sebagai bengkel akhlak. Hal ini dapat dijelaskan setelah mengetahui makna dan fungsi menangis. Ritual menangis sebagai salah satu pengakuan akan dosa dalam kehidupan. Ritual menangis sebagai manifestasi tingginya derajat seseorang dalam taqwa.

Makna dari tradisi menangis di Daarut Tauhiid sangat banyak fungsinya, diantaranya; sebagai upaya pembersihan diri. Tangisan di sini sebagai ekspresi dari permintaan ampun kepada Allah, atas kebodohan dan dosa-dosa. Ritual menangis juga sebagai ungkapan bentuk *taubatan nasuha*. Taubat terasa penuh tenaga apabila disertai tangisan.

3) Kombinasi kesederhanaan dan modernitas

Kombinasi ditunjukkan di Daarut Tauhiid dengan mengadopsi aspek-aspek teknologi. Kehidupan modern sering ditunjukkan dengan hidup yang nyaman, sedangkan hidup yang sederhana ditunjukkan dengan hidup dalam kemiskinan, hal tersebut dicoba dipadukan. Datang ke kompleks Daarut Tauhiid akan mendapat kesan mewah di masjid dan minimarket serta wartel. Kualitas sound-system di masjid, pemakaian komputer untuk pengaturan acara dan jam gaya Barat, sehingga masjid memberi kesan mengejutkan bagi pengunjung.

Daarut Tauhiid mengadopsi alat-alat komunikasi modern. Hubungan kyai, pengurus dan karyawan dalam berbagai usaha dihubungkan dengan telepon. Untuk komunikasi lokal dan *mobile*, mereka juga menggunakan *walky-talky* untuk komunikasi efektif dan cepat diantara mereka setiap saat. Daarut Tauhiid juga menggunakan mesin *facsimile* untuk urusan internal dan eksternal.

Tempat tinggal kyai dan santri sangat kontras dengan keadaan di atas, yang menunjukkan adanya kesederhaan. Rumah kyai adalah rumah sewa. Dia dan keluarganya, tinggal bersama dengan pemiliknya. Tempat tinggal santri juga sangat sederhana. Sebagian besar santri tinggal di rumah sewa. Hanya satu asrama baru yang dibangun oleh Daarut Tauhiid untuk santri putri.

Tempat tinggal kyai dan santri sangat kontras dibandingkan dengan kemewahan masjid dan gedung-gedung sekitarnya. Logika dibalik keadaan tersebut untuk menunjukkan bahwa akan kemahakuasaan Allah dan dalam kesederhaan tempat tinggal itu mereka tetap mengagungkan Allah dalam keyakinan mereka. Kesederhaan dalam ruangan tempat tinggal, pakaian dan beberapa tampilan mereka itu bukan perilaku zuhud para sufi (asketisme) atau pandangan hidup fatalistik. Namun pada kenyataannya adalah kondisi batiniah mereka yang menjejawantah dari keadaan umat muslim pada umumnya.

4) Kombinasi berbagai gaya manajemen

Kombinasi juga meluas pada gaya manajemen dalam Daarut Tauhiid. Tiga gaya manajerial diaplikasikan di sini; yaitu gaya militer, gaya wirausaha dan gaya ketuhanan. Gaya militer tampak pada praktek pengaturan pekerjaan. Setiap saat Aa Gym tinggal di rumah terutama ketika akan menyampaikan pengajian, selalu didampingi satu atau dua santri yang disebut ajudan, istilah tersebut dikenal dalam tradisi militer di Indonesia yang bertugas sebagai pengawal atau pembantu. Namun istilah ajudan di sini tidak seketat dalam tradisi militer. Misalnya ketika Aa Gym menyetir mobil, sang ajudan duduk sebagai penumpang. Diadopsinya manajemen gaya militer karena mengambil nilai kedisiplinan, hal tersebut menjadi kunci sukses dalam kehidupan organisasi militer. Dan itu ditunjukkan dalam pengelolaan Daarut

Tauhiid yang efektif dalam mengorganisasi pengikut sebagai tim dalam mendukung percepatan dalam berbagai aktivitas.

Manajemen wirausaha digunakan untuk mengelola karyawan di Daarut Tauhiid. Unit-unit usaha Daarut Tauhiid diorganisasikan dengan teknik kewirausahaan. Pimpinan setiap unit dinamakan direktur. Didapatkan bahwa pengelolaan unit-unit usaha di Daarut Tauhiid dengan gaya modern. Misalnya dalam bidang pemasaran, menggunakan teknik modern. Beberapa karyawan memiliki kecakapan yang memadai untuk mengerjakan tugas ini.

Bentuk manajemen ketiga yang diterapkan di Daarut Tauhiid adalah manajemen Allah (manajemen ketuhanan). Maksud dari manajemen Allah adalah menempatkan Allah SWT sebagai penentu tunggal setiap usaha yang dilakukan dengan manajemen militer dan wirausaha di atas. Banyak hal yang menggembirakan di Daarut Tauhiid bukanlah semata-mata karena usaha rasional yang bisa dijelaskan dan disanalah kepercayaan bahwa itu adalah kehendak Allah yang Maha Kuasa. Tampak dengan penerapan manajemen Allah ini Daarut Tauhiid seperti fatalistik, tapi itu tidak benar. Karena manajemen ini dilakukan setelah menerapkan manajemen militer dan wirausaha. Dalam manajemen Allah ini mendidik santri untuk jujur dan ikhlas dalam berbuat.

Kombinasi gaya militer, wirausaha dan ketuhanan dalam manajemen Daarut Tauhiid adalah usaha mengkombinasikan berbagai orientasi dalam tugas hidup dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa Daarut Tauhiid mengaktualisasikan misinya sebagai agen penguatan moral Islam dalam dunia kontemporer.

e. **Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Daarut Tauhiid**

Pesantren Daarut Tauhiid dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pendidikan yang dilakukan sesuai dengan jenis dan karakter pendidikan tersebut. Kegiatan-kegiatan pengajian dan ceramah agama pada umumnya kegiatan tersebut tidak terdapat evaluasi yang jelas, karena kegiatan tersebut bersifat informatif dengan jumlah jamaah yang tidak terbatas bahkan tidak terbatas pula wilayah jangkauannya misalnya dakwah melalui radio dan media pengajian melalui VCD dan film.

Pada kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dengan jelas seperti Pelatihan Santri Siap Guna (SSG), Pelatihan Santri Akhlak Plus Wirausaha (APW) dan pelatihan-pelatihan lain yang dilaksanakan Daarut Tauhiid Training Centre memiliki pola evaluasi yang lebih jelas karena pelatihan-pelatihan tersebut memiliki kurikulum dan target pendidikan yang jelas, dengan evaluasi akhir untuk menentukan kelulusan seorang peserta. Sebagai gambaran penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Daarut Tauhiid Training Centre adalah mengemas bentuk pelatihan secara sederhana untuk menumbuhkan keberanian dan kemampuan mengenal diri, sehingga dapat melakukan perubahan diri. Keberuntungan kuncinya adalah kegigihan mengubah diri menjadi lebih baik. Mengubah diri tidak akan berhasil kecuali diawali dengan keberanian mengetahui kekurangan dan kesalahan diri. Pelatihan yang dikemas dengan sederhana ini dapat menumbuhkan keberanian dan kemampuan mengenal diri, sehingga dapat melakukan perubahan diri. Dan perubahan pada diri kita masing-masing akan mengubah keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Produk-produk unggulan Daarut Tauhiid Training Centre, meliputi; 1) **MQ Basic**: Membentuk pribadi yang memiliki kebeningan hati sehingga dapat memancarkan akhlak mulia. 2) **Diklatsar MQ**: Membentuk karyawan yang profesional dan berakhlak mulia yang memiliki loyalitas terhadap perusahaan. 3). **MQ Etos Kerja**: Menumbuhkan motivasi kerja yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. 4). **MQ Sinergi** : Memahami peranan hati dalam membangun tim dan memahami kiat untuk membangun tim dengan 3S (Semangat persaudaraan, semangat solusi, semangat sukses bersama). 5). **MQ Outdoor**: Membangun karakter individu yang berakhlak mulia dan memiliki semangat untuk memperbaiki diri dan berbuat yang terbaik. 6). **MQ Keluarga**: Pembentukan keluarga sakinah yang seluruh anggota keluarga terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi di lingkungan keluarga. 7). **MQ Leadership** : Mengembangkan karakter pemimpin yang efektif dan terpercaya. 8). **Community Development**: Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui usaha berbasis sumber daya lokal. 9). **MQ Bunda** : Pembentukan karakter istri dan ibu

yang ideal dengan konsep MQ yang diharapkan dapat menjadi tauladan bagi anggota keluarga sehingga mampu menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan keluarga.³¹

Tujuannya adalah sebagai sarana pembinaan dan peningkatan spiritualitas Sumber Daya Manusia (karyawan) melalui Manajemen Qolbu sebagai upaya membangun budaya spiritual perusahaan. Sedangkan output yang akan dicapai adalah: 1). Peserta meyakini bahwa seluruh aktivitasnya harus diproyeksikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah termasuk dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari perusahaan. 2). Peserta memahami pentingnya lingkungan yang kondusif dalam mewujudkan pribadi berakhlak mulia. 3). Peserta termotivasi untuk senantiasa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungannya. 4). Peserta memahami Islam sebagai jalan hidup sehingga ia mampu membaca dan memahami berbagai peristiwa dan masalah kehidupan dalam kacamata Islam. 5). Peserta memiliki pengetahuan keislaman sesuai dengan kebutuhan diri, lingkungan dan zamannya.³²

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sebagai model aliran pendidikan Islam modern di Indonesia tersebut dapat diambil pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. **Dasar Filosofis Pesantren Daarut Tauhiid.** Dasar filosofis pesantren Daarut Tauhiid dapat dilacak dari visi visi yayasan Daarut Tauhiid adalah; “menjadi pesantren virtual yang berlandaskan tauhid untuk melahirkan generasi ahli dzikir, fikir dan Ikhtiar Sedangkan filosofi intinya, meliputi; 1). Bersih tauhid, 2). Sempurnakan ibadah, dan 3). Sempurnakan ikhtiar (memberikan sebanyak-banyaknya manfaat). Prinsip-prinsip dasar filosofis pesantren Daarut Tauhiid dalam aktivitas dan pelayanannya adalah membentuk masyarakat muslim dengan 3 karakteristik utama sebagai berikut; 1). *Ahli Dzikir*. Seorang muslim harus selalu ingat kepada Allah. 2). *Ahli Pikir*. Seorang muslim harus mampu menggunakan refleksi dan kontemplasi dalam menghadapi tugas-tugas kehidupan. 3). *Ahli Ikhtiar*. Seorang muslim harus bekerja keras selama hidupnya, disamping berdzikir dan berpikir.
2. **Tujuan Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid.** Tujuan didirikannya pesantren Daarut Tauhiid meliputi bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Bidang dakwah meliputi; 1). Mengembangkan metode dakwah yang segar, solutif dan aplikatif. 2) Mengutamakan nilai – nilai Islam yang *rahmatan lila’lamin*. Bidang pendidikan, meliputi; menyelenggarakan pendidikan formal berjenjang dari TK sampai perguruan tinggi yang berkualitas internasional. Sedangkan bidang sosial, meliputi; memberdayakan potensi masyarakat dengan mendirikan lembaga pengelola zakat nasional yang mensucikan dan memberdayakan. Tujuan pendidikan pada Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dapat dijabarkan menjadi; keseimbangan dunia dan akhirat, keharmonisan dinamika batiniah, kombinasi kesederhanaan dan kemajuan serta perpaduan dari berbagai gaya manajemen.
3. **Materi Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid.** Secara umum materi kajian di Pesantren Daarut Tauhiid adalah materi tentang Keislaman yang meliputi 1). Kajian aqidah, 2). Kajian syari’ah (fiqih), 3). Kajian akhlaq (termasuk di dalamnya budaya Manajemen Qolbu), 4). Kajian Kontemporer. Pada pendidikan dan pelatihan ditambah pembiasaan yang dibangun meliputi; 1). Shalat berjamaah, 2), Shalat tahajud, 3). Dzikir dan doa, 4). Membaca al-Qur’an, 5). Budaya Manajemen Qolbu. Sedangkan konsep dasar yang dibangun adalah: 1). Konsep ikhlas, 2). Konsep ridha, 3). Konsep penyempurnaan ikhtiar dan tawakkal, 4). Konsep amanah, 5). Konsep taubat, 6). Konsep 3A (pribadi menyenangkan), yaitu a). Aku aman bagimu, b). Aku menyenangkan bagimu, c). Aku bermanfaat bagimu. 7). Konsep 3S (manajemen konflik), yaitu : Semangat bersaudara, Semangat solusi, Semangat sukses bersama
4. **Metode Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid.** Metode pendidikan pada umumnya adalah dengan menggunakan metode ceramah. Namun pada pelatihan-pelatihan yang lebih terprogram menggunakan berbagai metode yaitu; 1). Ceramah, 2). Problem solving dan diskusi, 3).

³¹ <http://www.daaruttauhiid.org/profil/detail/3/3/profil-3.html>, diambil 21 September 2015.

³² <http://www.daaruttauhiid.org/program/list/5>, diambil 21 September 2015.

Games, 4). Simulasi, 5). Pengecekan dan motivasi pembiasaan yang dibangun, 6). Rihlah (tadabur alam), 7). Mabit/i'tikaf.

5. **Evaluasi Pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid.** Pesantren Daarut Tauhiid dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pendidikan yang dilakukan sesuai dengan jenis dan karakter pendidikan tersebut. Kegiatan-kegiatan pengajian dan ceramah agama pada umumnya kegiatan tersebut tidak terdapat evaluasi yang jelas. Pada kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dengan jelas seperti Pelatihan Santri Siap Guna (SSG), Pelatihan Santri Akhlak Plus Wirausaha (APW) dan pelatihan-pelatihan lain yang dilaksanakan Daarut Tauhiid Training Centre memiliki pola evaluasi yang lebih jelas karena pelatihan-pelatihan tersebut memiliki kurikulum dan target pendidikan yang jelas, dengan evaluasi akhir untuk menentukan kelulusan seorang peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Deden Ridwan, M., “Membumikan Islam Bermula dari ‘Rumah Hati’: K.H. Abdullah Gymnastiar dan Fenomena Pesantren Daarut Tauhiid”, dalam *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung: Mizan, 2002.
- Djamaluddin Ancok, “Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ketiga”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika*, Nomor : 6 Tahun III, Yogyakarta: UII, 1998.
- Dindin Solahudin, *The Workshop for Morality: The Islamic Creativity of Pesantren Daarut Tauhiid in Bandung Java*, (ANU E Press, 2008).
- Imamul Muttaqin, M., “Aliran-aliran Pendidikan”, dalam <http://blog.uin-malang.ac.id/muttaqin/2011/03/13/aliran-aliran-pendidikan/>, diambil 26 September 2015.
- Irsyad Sudiro, M., “Pendidikan Agama dalam Masyarakat Modern”, dalam *Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Pendidikan Agama Luar Sekolah dalam Masyarakat Modern*, Cirebon, tanggal, 30-31 Agustus 1995, hlm. 2.
- Malik Fadjar, A., “Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah”, dalam *Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21*, (Cirebon: IAIN, tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995).
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 1996.
- Rofiq Nasihudin, Muh., “Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern”, dalam <http://rofiqnasihudin.blogspot.com/2010/10/studi-pemikiran-pendidikan-islam-modern.html>, diambil 21 September 2015.
- Tabrani ZA, “Paradigma Baru dan Rekonstruksi Pendidikan Islam Era Modern”, dalam <http://www.tabraniaceh.com/2011/02/paradigma-dan-rekonstruksi-pendidikan.html>, diambil 26 September 2015.
- <http://www.daaruttauhiid.org/profil/list/10>, diambil 20 September 2015.